

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS MASYARAKAT
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO
DAN AT-TAQWA JATINEGARA KABUPATEN KEBUMEN**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ACHMAD SOLIHUN
1717652001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO
DAN AT-TAQWA JATINEGARA KABUPATEN KEBUMEN**

**ACHMAD SOLIHUN
1717652001**

ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mengatur pembiayaan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap biaya yang harus tersedia dan diperlukan pada penyelenggaraan pendidikan tujuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu *instrumental input* yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang lemah akan menjadi penghambat bagi peningkatan kualitas pendidikan sehingga perlu adanya upaya penguatan dalam pembiayaan pendidikan maka sebagai bentuk penguatan pembiayaan pendidikan dengan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembiayaan pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembiayaan pendidikannya mampu melibatkan masyarakat secara aktif, dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat baik pada jenis pembiayaan *capital cost* maupun *recurrent cost*.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan yang mana mampu melibatkan masyarakat secara aktif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara di dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pembiayaan pendidikan melibatkan masyarakat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan melalui tahapan pembiayaan yaitu : *Pertama*, perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang berasaskan pada musyawarah mufakat. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. *Ketiga*, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip transparansi anggaran.

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, dan Community Based Education (Pendidikan Berbasis Masyarakat).

**COMMUNITY BASED EDUCATION FINANCING MANAGEMENT
IN THE AL-MUSKHAFIYAH SEMONDO EDUCATION PARK
AND AT-TAQWA JATINEGARA KEBUMEN DISTRICT**

**ACHMAD SOLIHUN
1717652001**

ABSTRACT

Management of education funding is an activity that regulates funding from the start of planning, implementation to evaluation of the costs that must be available and needed in the administration of educational objectives. Education funding is one of the important input instrumental in the administration of education. Weak education funding will be an obstacle to improving the quality of education so that there needs to be an effort to strengthen education funding as a form of strengthening education funding by involving the community to play an active role in education funding. Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo and At-Taqwa Jatinegara Education Park as an Islamic educational institution in financing education are able to actively involve the community, in various activities using the principles of the community, by the community, and for the community both in the type of capital cost financing and recurrent costs.

The issues raised in this study are the management of community-based education funding in the Al-Muskhafiyah Semondo Educational Park and At-Taqwa Jatinegara Kebumen District both at the planning, implementation and evaluation stages of education funding which is able to actively involve the community.

This type of research is a qualitative study using a case study approach. As for the data collection techniques used by observation, interviews, and documentation as well as using the analysis approach with the stages of data reduction, data presentation, and inference.

The findings in this study indicate that the management of community-based education financing in the Al-Muskhafiyah Semondo and At-Taqwa Jatinegara Education Parks in the delivery of education, especially in education financing involves the community playing an active role in various activities using the principles of community, by the community, and for the community through the stages of financing, namely: First, education financing planning is based on an analysis of community needs and interests based on consensus. Second, the implementation of education funding is carried out through mobilizing resources and funds, administration and coordination activities, as well as the elaboration of the program with the principles of the community, by the community, and for the community. Third, the evaluation of education funding is done by comparing the budget plan and the realization of its use with the principle of budget transparency.

Keywords: Management of Education Funding, and Community Based Education (Community Based Education).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT	
A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	19
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan	25
3. Prinsip - Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan	28
4. Tujuan Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	31
5. Jenis - Jenis Pembiayaan Pendidikan.....	32
6. Sumber Pembiayaan Pendidikan	34

B. Pendidikan Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Education</i>).....	38
1. Pengertian <i>Community Based Education</i>	38
2. Aspek Dalam <i>Community Based Education</i>	41
3. Prinsip-Prinsip <i>Community Based Education</i>	41
4. Peran Pemerintah Dalam <i>Community Based Education</i>	43
5. Peran Masyarakat Dalam <i>Community Based Education</i>	45
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	45
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	45
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	47
3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an	47
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	51
E. Kerangka Berfikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Pendekatan Penelitian.....	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	69
G. Uji Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Profil TPQ Al-Muskhafiyah Semondo.....	73
2. Profil TPQ At-Taqwa Jatinegara	79
3. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di TPQ Al-Muskhafiyah dan TPQ At-Taqwa Jatinegara	85
a. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di TPQ Al-Muskhafiyah	86
b. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di TPQ At-Taqwa Jatinegara	126

B. Pembahasan Hasil Penelitian	164
1. Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di TPQ Al-Muskhafiyah	164
2. Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di TPQ At-Taqwa Jatinegara	186
3. Komparasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen	208
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	220
B. Rekomendasi	222

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiringnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, lembaga pendidikan juga mengalami perkembangan yang semakin pesat, di dalam lingkungan masyarakat salah satunya lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dengan meningkatnya lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan Al-Qur'an menandakan bahwa makin meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta juga keberadaannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat sangat membantu pendidikan keagamaan para generasi didalam lingkungan masyarakat.

Dengan kehadirannya Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat menjadi penting sekali, sebab keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini dan salah satu didalam lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut disebut dengan "Taman Pendidikan Al-Qur'an".¹ Taman Pendidikan Al-Qur'an juga menyiapkan dan membekali para generasi muda dalam menghadapi tantangan di saat ini maupun dimasa mendatang. Selain itu juga "Taman Pendidikan Al-Qur'an" dapat mencetak generasi muda dimasa depan yang memiliki kemampuan dan kepandaian serta ketrampilan yang disertai dengan memiliki kebiasaan-kebiasaan religius yang baik didalam kehidupan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa serta berakhlak mulia.²

¹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, "Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ", (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

² Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomor 2, Juni (2017), hlm. 277

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang bersifat non formal. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah "TPQ". Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.³

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) juga telah memperoleh payung hukum dalam penyelenggaraannya termasuk pengakuan pemerintah terhadap peranannya sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya yang memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di mana hal tersebut telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang tersirat dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu serta memiliki perilaku akhlakul karimah.⁴

Dalam Undang-Undang Sisdiknas yakni pada pasal 30 ayat (1) sampai dengan (5) secara khusus membahas pendidikan keagamaan disebutkan bahwa *Pertama*, pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. *Kedua*, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. *Ketiga*, pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. *Keempat*, pendidikan keagamaan berbentuk

³ Ishak Abdulhak, "Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 17.

⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. *Kelima*, ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁵

Dari penjelasan beberapa pasal dan ayat dalam Undang-Undang Sisdiknas di atas secara jelas dan tegas menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang turut memberikan kontribusi dan menempati peran serta posisi yang penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk para generasi bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Maka dengan disahkannya dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, hal tersebut semakin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an sehingga tidak mengherankan ketika saat ini lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya TPQ yang dapat eksis serta terus berkembang didalam lingkungan masyarakat.

Dengan adanya pengakuan resmi oleh pemerintah terhadap peranannya TPQ sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga menempati peran serta posisi yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itulah semakin meningkat dan keeksisnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di tengah-tengah kehidupan masyarakat, maka TPQ seyogyanya dibarengi pula dengan semakin meningkatnya kualitas penyelenggaraan TPQ yang profesional serta memiliki manajemen yang baik.

⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

Namun dalam fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, dari hasil penelitian Taman Pendidikan Al-Qur'an ditemukan fakta bahwa dalam mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an di masyarakat saat ini masih cenderung dilakukan secara sederhana, di mana hal tersebut akan berdampak pada kondisi TPQ yang lemah sehingga peningkatan kualitas mutu pendidikan maupun kualitas pelayanan pendidikan yang diharapkan sulit tercapai.⁶ Menurut pandangan lain, *Tim Pena Cindekia* bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu organisasi yang banyak menjamur dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak (generasi muda). Kelahirannya sangat diharapkan, namun sedikit yang memperhatikan dan mencurahkan pikiran untuk mengelolanya dengan baik. Sehingga banyak di antara mereka hanya berkumpulnya para ustadz dan para santri belajar membaca Al-Qur'an dan bermain tanpa memiliki suatu visi dan misi, kurikulum, materi penunjang, kalender pendidikan dan buku acuan pengajaran. Maka akhirnya santripun tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak paham bacaan shalat, tidak memiliki hafalan surat pendek, adab perilaku serta tujuan yang ingin dicapai TPQ belum tercapai sepenuhnya.⁷

Dari hal tersebut dapat dipahami, jika Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengelola itu masih sederhana maka sulit dalam perkembangan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebaliknya bila dalam mengelola atau manajemen dengan baik maka akan berkembang pesat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam hal inilah Taman Pendidikan Al-Qur'an seyogyanya memiliki manajemen yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari pandangan di atas dapat dipahami pula bahwa para dewan asatidz juga tidak hanya sekedar untuk mentranfer ilmu saja kepada para santri, tetapi bisa dalam mengelola/memanajemen suatu Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan baik. Dengan kemampuan para dewan asatidz, untuk bisa mengelola

⁶ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1, Januari-Juni 2016. hlm. 23.

⁷ Tim Pena Cendekia, "Panduan Mengajar TPQ/TPQ", (Solo: Gazzamedia, 2012), hlm. 9.

Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan manajemen yang baik maka akan berkembang pesat di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta memiliki mutu dan kualitas baik.

Menguatkan pendapat di atas, Siti Farikhah menjelaskan lembaga pendidikan sekarang ini dituntut untuk bisa menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga harus memenuhi beberapa aspek penting diantaranya, *Pertama* perbaikan manajemen lembaga pendidikan, *Kedua* persediaan tenaga kependidikan yang professional, *Ketiga* perubahan budaya lembaga pendidikan seperti visi, misi, tujuan dan nilai, *Keempat* peningkatan pembiayaan lembaga pendidikan, dan *Kelima* optimalisasi dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan/sekolah.⁸

Dari pandangan tersebut menunjukkan, bahwa suatu lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk dapat menjaga mutu atau kualitasnya tetap baik di masyarakat, serta menjadi suatu pilihan atau kepercayaan utama bagi masyarakat agar para generasi muda tetap untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut. Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk selalu mengevaluasi dan memperbaiki pada aspek-aspek penting diatas didalam melakukan suatu program kegiatan. Dengan hal itulah kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an di masyarakat tetap terjaga dan tetap eksis keberadaanya.

Dalam menjaga kualitas dan keeksisan Taman Pendidikan Al-Qur'an maka hal mutlak yang diperlukan bagi pengembangan lembaga pendidikan tersebut, yakni termasuk dalam hal pembiayaan pendidikan. Karena dengan pembiayaan yang memadai untuk dapat melancarkan berbagai program dan kegiatan pendidikan, hal tersebut akan mendorong pencapaian tujuan yang telah ditetapkan hingga akhirnya akan mendukung ketercapaian pendidikan yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Sulistyorini bahwa dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas maka memerlukan adanya

⁸ Siti Farikhah, "*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.229. *E-Book* (diakses 14 Juli 2019).

suatu pengelolaan secara menyeluruh serta profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun salah satu sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik agar tercipta pendidikan yang berkualitas adalah hal keuangan atau pembiayaan pendidikan. Dalam konteks tersebut, Sulistyorini juga menegaskan bahwa hal keuangan atau pembiayaan merupakan sumber dana yang diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, pelaksanaan program supervisi, dan kebutuhan operasional lembaga pendidikan lainnya.⁹

Sehingga dapat menyimpulkan pendapat di atas, bahwa pembiayaan pendidikan merupakan hal penting, yang harus di manajemen dengan baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi semua kegiatan dan khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan menjadi faktor penting bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an yakni dalam mewujudkan kegiatan/program pendidikan yang berkualitas tentunya memerlukan sebuah penanganan dalam segi finansial yang memadai di mana hal tersebut erat kaitannya dengan sumber pendanaan atau pembiayaan pendidikan yang kuat pula.

Adapun sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan pendidikan yakni semua pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima oleh lembaga pendidikan, baik dari lembaga sumber resmi ataupun dari masyarakat sendiri secara teratur.¹⁰ Dari definisi sumber pembiayaan pendidikan tersebut mengindikasikan bahwa suatu keberhasilan dan kualitas pendidikan yang didukung dengan adanya pembiayaan pendidikan yang kuat tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak pemerintah, pihak sekolah atau lembaga pendidikan semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama lingkungan, yakni keluarga (wali siswa) dan masyarakat. Oleh karena itu,

⁹ Sulistyorini, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Surabaya: eIKAF, 2006), hlm. 98.

¹⁰ Nanang Fattah, "*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 113.

pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga (wali siswa), dan masyarakat.

Hal tersebut menegaskan bahwa orang tua atau wali siswa dan masyarakat mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dan memikul bersama kebutuhan-kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, terlebih dalam hal pembiayaan pendidikan. Maka kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat merupakan hal urgen, karena dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi akan berdampak positif bagi peningkatan partisipasi masyarakat yang muaranya pada pengembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Dalam suatu riset yang dilakukan oleh Bala Bakwai dan Fatima Ibrahim dengan Judul penelitian "*Community Participation and Decision-Making in North-west Zone Basic Schools, Nigeria*" diperoleh informasi yaitu:¹¹

Schools or educational institutions as an urgent part of the community (community). So from that educational institutions and communities are expected to support each other, work together for the good of education and give and accept an idea in implementing educational programs. And in management activities it is expected that the school will involve the community, namely: planning, organizing, reporting, staffing and budgeting.

Sedangkan dalam riset lain yang dilakukan oleh Aliyu A. Kanau dan M. J. Haruna dengan judul penelitian "*Towards Promoting Community Participation in Education in Nigeria*" diperoleh informasi yaitu :¹²

Poor community participation as a major draw back to the development of education in Nigeria and in view of the fact that government alone cannot shoulder total responsibility of providing education for all and at all levels, the need for strategizing ways of enhancing and encouraging community participation.

¹¹ Bakwai, Bala dan Fatima Ibrahim, "*Community Participation and Decision-Making in North-west Zone Basic Schools, Nigeria*", International Journal of Tropical Educational Issues, Januari (2017), hlm. 1-17.

¹² Kanau, Aliyu A. dan M. J. Haruna, "*Towards Promoting Community Participation in Education in Nigeria*", Academic Journal of Interdisciplinary Studies, Vol 2, No.7 (2013), hlm.131-136.

Dari penelitian pertama di atas dapat disimpulkan bahwa urgen lembaga pendidikan untuk melibatkan komunitas (masyarakat) dalam mengelola suatu sekolah atau lembaga pendidikan, agar masyarakat saling mendukung dan bekerja sama serta memberi dan menerima suatu ide dalam melaksanakan program pendidikan. Sedangkan penelitian kedua dapat disimpulkan bila lemahnya suatu partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat menjadi penghambat bagi para pengembangan pendidikan dan pemerintah sendiri tidak dapat bertanggungjawab secara penuh untuk menyediakan pendidikan bagi semua warganya dan di semua tingkat sehingga dibutuhkan upaya untuk merancang strategi guna meningkatkan dan mendorong partisipasi masyarakat.

Hasil dari kedua penelitian di atas yaitu dengan adanya keterlibatan masyarakat yang baik dalam pendidikan dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan suatu kualitas pendidikan, bahkan bila keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang lemah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat dalam peningkatan dan pengembangan suatu kualitas pendidikan, sehingga hal inilah menuntut suatu lembaga pendidikan untuk mempunyai strategi dan upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Sedangkan menurut pendapatnya Dasim Budimansyah sebagai upaya lembaga pendidikan dalam mendongkrak mutu pelayanan pendidikan yaitu salah satunya dengan penguatan partisipasi masyarakat, yakni dengan mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Maka sebab itu bahwa partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dan sebagian dari lembaga pendidikan karena

merupakan salah satu realisasi dari esensi demokrasi berkeadilan pada suatu lembaga pendidikan tersebut.¹³

Dalam hal ini pula masyarakat selain mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, serta memiliki kewajiban pada mereka untuk ikut serta dalam pengadaan dan pengelolaan pendidikan, baik dalam hal penyediaan dana, pengembangan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan, menerima atau memberikan ide program, maupun keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program kegiatan serta dalam implementasi program kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, menandakan bahwa dengan eksistensi dan partisipasi masyarakat semakin penting serta mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan.

Sedangkan menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum mengatakan bahwa dengan keterlibatan orang tua dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan maka dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan suatu kualitas sekolah atau lembaga pendidikan. Bahwa otonomi sekolah, khususnya pada pembiayaan akan mampu memberikan kekuatan bagi sekolah untuk menarik dana-dana yang berasal dari luar karena sekolah yang dinilai mempunyai kemampuan swadana bagi pengembangan program-program unggulan sehingga pihak luar pun atau pemerintah memberikan kepercayaan kepada sekolah.¹⁴

Dari ungkapan Siti Irene Astuti Dwiningrum tersebut, apabila ditelaah lebih lanjut dapat dipahami bahwa dengan keterlibatan orang tua atau wali siswa khususnya dalam pembiayaan pendidikan memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi kelengkapan dan kebutuhan dalam penyelenggaraannya. Dengan semakin besar sumber dana yang dikeluarkan oleh orang tua atau wali setidaknya menunjukkan semakin besar pula dalam mendorong peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

¹³ Dasim Budimansyah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat", *Jurnal Educationist* 2, No. 1 Januari (2008), hlm. 57.

¹⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 250

Dengan demikian, dengan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pembiayaan pendidikan, baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan atau evaluasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan serta penting juga untuk diwujudkan, yang mana hal tersebut memiliki posisi dan peran strategis sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun penulis dalam melakukan *Preliminary Study* yang dilakukan di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen keduanya memiliki tingkat partisipasi masyarakat aktif, khususnya wali santri dalam hal pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara di dapat dikategorikan sangat aktif.¹⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an "Al-Muskhafiyah" dan Taman Pendidikan Al-Qur'an "At-Taqwa" merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh masyarakat dan keduanya sama-sama menggunakan metode Qiroati namun letaknya berbeda. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah yakni terletak di desa Semondo sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa berada di desa Jatinegara Kabupaten Kebumen. Serta keduanya sudah diakui resmi oleh pemerintah sehingga TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara keberadaannya sudah diakui dan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar.¹⁶

Adapun hasil penulis dalam melakukan *Preliminary Study* yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen yakni :

1. *Preliminary Study* (Observasi Pendahuluan) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo.

Adapun dari hasil wawancara dengan Bapak Sapari di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo, beliau menyampaikan bahwa TPQ Al-Muskhafiyah saat ini memiliki 150 santri untuk TPQ sore (dari 13.30-17.00) dan pada awal bulan Januari 2019 TPQ Al-Muskhafiyah memiliki

¹⁵ Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

¹⁶ Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

program baru yakni TPQ pagi (dari jam 07.00-09.00) khusus usia 2,5 tahun sampai 5 tahun, pertama kali dibuka program ini yang mendaftar jumlahnya ada 30 santri, jadi semua santri TPQ Al-Muskhafiyah yaitu berjumlah 180 santri. Sedangkan untuk dewan pengajar (ustazd) TPQ jumlahnya ada 1 ustad (Pembina TPQ) dan 10 ustazah yang aktif mengajar di TPQ. Adapun semua dewan pengajar di TPQ Al-Muskhafiyah merupakan masyarakat sekitar TPQ (warga desa Semondo) yang ikut berkontribusi bersama untuk membangun, mengembangkan dan memajukan TPQ yakni melalui mengajar di TPQ Al-Muskhafiyah.¹⁷

Adapun selain penulis wawancara dengan Bapak Sapari pada observasi pendahuluan, penulis juga melakukan wawancara dengan ustazah Sri Indahwati selaku bendahara utama TPQ, beliau memberikan penjelasan terkait dengan pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah yakni pemasukan dan pengeluaran baik untuk *Bisyaroh* para dewan pengajar maupun kebutuhan TPQ Al-Muskhafiyah. Beliau mengatakan *Bisyaroh* di TPQ Al-Muskhafiyah setiap bulannya atau setidaknya TPQ harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.500.000 untuk pembayaran *bisyaroh* para ustazah secara rutin pada tiap bulannya dikeluarkan.¹⁸

Ustazah Iin juga menjelaskan bahwa selain pembiayaan untuk *bisyaroh* juga untuk pembiayaan yang ada di TPQ Al-Muskhafiyah juga untuk kebutuhan Operasional TPQ biasanya tiap bulannya setidaknya mengeluarkan mulai Rp 400.000 hingga Rp 800.000 seperti pembelian buku ajar TPQ, listrik, air galon, alat tulis, buku tulis, keperluan fotokopi, dan lain sebagainya. Ustazah Iin juga mengatakan sumber pembiayaan untuk *bisyaroh* para ustazah dan biaya kebutuhan Operasional TPQ, dan juga kebutuhan untuk pertemuan rutin wali santri serta kegiatan yang terprogram lainnya diperoleh semuanya murni dari wali santri yakni melalui biaya Sedekah santri (SPP). Hal tersebut

¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Sri Indahwati (Ustazah Iin) pada tanggal 17 Juli 2019

setidaknya dapat menjadi salah satu indikasi kuatnya suatu pembiayaan pendidikan yang ada di TPQ Al-Muskhafiyah.¹⁹

Menurut Bapak Sapari bahwa sumber pembiayaan pendidikan di TPQ Muskhafiyah itu semua berasal dari masyarakat khususnya wali santri. Adapun biaya SPP/Syariah (Kartu Sedekah Santri) di TPQ Muskhafiyah yang dikeluarkan setiap santri Rp.25.000 tiap bulannya. Adapun diantara para santri pagi, ada juga yang ikut lagi ngaji sore maka mereka untuk biaya Syariahnya menjadi Rp.50.000 tiap bulannya, dan hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama antara pengurus TPQ dengan wali santri.²⁰

Selain biaya Sedekah yang dikeluarkan tiap bulannya oleh santri, Menurut Bapak Sapari ada biaya lain yaitu biaya pembangunan. Biaya pembangunan ini diwajibkan bagi santri baru yang mendaftarkan dirinya di TPQ Muskhafiyah yakni sebesar Rp.100.000. setiap santri baru. Dan menurut beliau sumber dana untuk pembangunan TPQ dikumpulkan sendiri khusus untuk pembangunan gedung.²¹

Adapun dalam pembiayaan pendidikan di TPQ Muskhafiyah, Bapak Sapari menyampaikan bahwa keseluruhan sumber pembiayaan pendidikan TPQ Muskhafiyah berasal dari masyarakat khususnya wali santri, dan juga mereka pun turut dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi serta pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan terlebih dalam hal pembiayaan pendidikan.²² Contoh dalam menentukan nominal atau besaran Syariah santri, pengurus TPQ Muskhafiyah mengumpulkan para wali santri untuk duduk bersama dan bermusyawarah. Tidak hanya itu, sebagai bentuk laporan dan evaluasi kegiatan selama satu bulan, pengurus TPQ pun melaporkan kepada wali santri terkait pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya pada saat pertemuan wali santri khususnya

¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Sri Indahwati (Ustazah Iin) pada tanggal 17 Juli 2019

²⁰ Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

²¹ Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

²² Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

yang berkaitan dengan pembayaran *bisjarah* para ustazah TPQ Muskhafiyah.²³

2. *Preliminary Study* (Observasi Pendahuluan) di TPQ At-Taqwa Jatinegara.

Adapun dari hasil wawancara pendahuluan di TPQ At-Taqwa Jatinegara dengan salah satu pengajar yakni ustazah Dewi Sri Rezeki (ustazah Dewi) selaku dewan pengajar dan bendahara utama di TPQ At-Taqwa Jatinegara, beliau menyampaikan bahwa TPQ At-Taqwa Jatinegara saat ini memiliki santri yang berjumlah 120 santri yang dibagi menjadi 10 kelas. Sedangkan untuk dewan pengajar TPQ jumlahnya 12 pengajar dengan rincian 2 ustad dan 10 ustazah yang aktif mengajar di TPQ. Adapun semua dewan pengajar di TPQ At-Taqwa adalah masyarakat sekitar TPQ (warga desa Jatinegara) yang ikut berkontribusi bersama untuk membangun, mengembangkan dan memajukan TPQ yakni melalui mengajar di TPQ At-Taqwa Jatinegara. Adapun waktu mulai mengaji di TPQ At-Taqwa Jatinegara dimulai jam 15.00-17.00 dari mulai shalat asar berjama'ah lalu kumpul di halaman TPQ untuk hafalan bersama yakni hafalan surat pendek, doa harian, hafalan doa shalat kemudian masuk kelas masing-masing.

Dalam wawancara tersebut ustazah Dewi memberikan penjelasan tentang *bisjarah* yang dikeluarkan untuk para dewan pengajar, mereka menerima *bisjarah* dari mulai Rp 100.000 hingga Rp 250.000 setiap bulannya. Menurut beliau bahwa TPQ At-Taqwa setiap bulannya atau setidaknya TPQ harus mengeluarkan biaya *bisjarah* para dewan asatidz sebesar Rp 2.000.000 untuk pembayaran *bisjarah* para ustazah secara rutin pada tiap bulannya.²⁴

Ustazah Dewi juga menjelaskan bahwa selain pembiayaan untuk *bisjarah* untuk dewan pengajar juga pembiayaan yang ada di TPQ At-

²³ Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Sapari pada tanggal 15 Juli 2019

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Dewi Sri Rezeki pada tanggal 17 September 2019.

Taqwa Jatinegara juga untuk kebutuhan Operasional TPQ biasanya tiap bulannya setidaknya-tidaknya mengeluarkan Rp 500.000/bulan seperti pembelian alat tulis, buku tulis, keperluan fotokopi, dan snack untuk pertemuan rutin wali santri serta pelatihan dan pengembangan mutu pengajar dan lain sebagainya. Hal tersebut setidaknya dapat menjadi salah satu indikasi kuatnya suatu pembiayaan pendidikan yang di TPQ At-Taqwa Jatinegara .²⁵

Adapun sumber biaya pemasukan TPQ At-Taqwa Jatinegara untuk keperluan TPQ menurut Ustazah Dewi berasal dari Syariah bulanan yakni setiap santri Rp 20.000 tiap bulannya. Selain itu ada sumber lain yakni dari infak harian setiap hari santri At-Taqwa dibiasakan infak harian dengan sukarela. Serta dari wali santri melalui infak triwulan dengan sukarela. Dari situlah sumber dana dikumpulkan menjadi satu untuk keperluan biaya *bisyarah* dewan pengajar, kebutuhan Operasional TPQ serta untuk kebutuhan TPQ lainnya.²⁶

Adapun selain biaya Syahriyyah dan infak yang dikeluarkan tiap bulannya oleh santri, Menurut Ustazah Dewi ada biaya lain yaitu biaya pembangunan gedung atau di At-Taqwa dinamakan Infak Pengembangan TPQ. Biaya pembangunan ini diwajibkan dikeluarkan bagi santri dalam satu tahun sekali yakni sebesar Rp 150.000. tiap santri/pertahun.²⁷

Adapun dalam partisipasi masyarakat khusus wali santri dalam pembiayaan pendidikan di At-Taqwa, Ustazah Dewi menyampaikan juga dalam perencanaan hingga evaluasi serta pengambilan keputusan dalam berbagai kegiatan terlebih dalam hal pembiayaan yakni setiap awal tahun dan akhir tahun pembelajaran melalui musyawarah bersama antara pengurus TPQ dengan masyarakat (wali santri). Selain itu juga ada pertemuan rutin 3 bulan sekali biasanya melaporankan dan evaluasi

²⁵ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Dewi Sri Rezeki pada tanggal 17 September 2019.

²⁶ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Dewi Sri Rezeki pada tanggal 17 September 2019.

²⁷ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Dewi Sri Rezeki pada tanggal 17 September 2019.

kegiatan selama tiga bulan, serta memberikan motivasi dan informasi baru dan juga pengurus TPQ pun melaporkan kepada wali santri terkait pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya pada saat pertemuan wali santri khususnya yang berkaitan dengan pembayaran *bisjarah* para ustazah TPQ At-Taqwa.²⁸

Dari paparan tersebut menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dari mulai perencanaan hingga evaluasi di dalamnya. Untuk itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di TPQ yang diangkat dalam judul penelitian “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen ? Adapun turunan ataupun batasan dari rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen ?

²⁸ Hasil wawancara penulis dengan Ustazah Dewi Sri Rezeki pada tanggal 17 September 2019.

3. Bagaimanakah Evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen ?
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak TPQ dalam meningkatkan masyarakat didalam pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun fokus penelitian ini, yaitu mengacu pada rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang :

- a) Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen?
- b) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen?
- c) Evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen?
- d) Upaya yang dilakukan pihak TPQ dalam meningkatkan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana IAIN Purwokerto. Adapun bagi pembaca ataupun pihak-pihak terkait, penelitian ini semoga dapat diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya sebagai alternatif rujukan bagi para pendidik terlebih bagi manajer/ pengurus dan ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menemukan model pembiayaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berbasis masyarakat dari mulai tahapan Perencanaan, Pelaksanaan hingga Evaluasi. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi praktis khususnya bagi para pegiat Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mencari cara pembiayaan pendidikan yang berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melakukan kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan yang berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas Manajemen pembiayaan pendidikan, Konsep dasar tentang *Community Based Education* (Pendidikan Berbasis Masyarakat), Taman Pendidikan Al-Qur'an, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab Ketiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan tentang manajemen pembiayaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen.

Bab Kelima berisi tentang Simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terdapat temuan-temuan dalam penelitian ini yakni bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan At-Taqwa Jatinegara di dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pembiayaan pendidikan melibatkan masyarakat berperan aktif dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, untuk pengembangan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang telah menjadi kebiasaan atau kultur di lingkungan masyarakat tersebut. Penggunaan tokoh masyarakat atau tokoh agama untuk melakukan persuasi agar masyarakat terlibat secara aktif dalam pendidikan khusus pada pembiayaan, sebagai upaya yang dilakukan pihak TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu ada tingkatan keterlibatan masyarakat di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara yakni terjadinya suatu pembagian hak, tanggung jawab, dan wewenang di masyarakat dan juga adanya hubungan wali santri dan pihak TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara yang saling menghormati dan mendukung.

Adapun manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo dan TPQ At-Taqwa Jatinegara dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat TPQ Al-Muskhafiyah Semondo.

Pertama dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan terkait penyusunan rencana anggaran belanja

yang berasaskan musyawarah mufakat antara kedua belah pihak berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kepentingan masyarakat, baik pada jenis pembiayaan *capital cost* maupun *recurrent cost* di mana wujud partisipasinya dilakukan melalui kehadiran dalam pertemuan wali santri, rapat panitia Khotmil Qur'an TPQ Al-Muskhafiyah.

Kedua dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah dilakukan melalui penggerakan sumber dana dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat yaitu kegiatan administrasi dan koordinasi berupa pencatatan dana yang masuk dan keluar serta penjabaran suatu program pembiayaan pendidikan dengan melalui pertemuan rutin pengurus, ustaz dan ustazah, dan pertemuan wali santri.

Ketiga dalam evaluasi pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip transparansi penggunaan anggaran yang mana setiap dana yang masuk dan keluar dalam berbagai kegiatan dilakukan pengadministrasian yakni dicatat dan dilaporkan. Adapun keterlibatan masyarakat dalam evaluasi pembiayaan operasional dan evaluasi pembiayaan sarana dan prasarana TPQ dilaksanakan melalui pertemuan wali santri dan pengurus TPQ Al-Muskhafiyah.

2. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat TPQ At-Taqwa Jatinegara

Pertama dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di TPQ At-Taqwa dilakukan dengan melibatkan masyarakat pada pengambilan keputusan terkait penyusunan RABP TPQ tahun 2019/2020 yang berasaskan musyawarah mufakat antara kedua belah pihak berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kepentingan masyarakat yang tercantum dalam RABP TPQ, baik pada jenis pembiayaan *capital cost* maupun *recurrent cost* di mana wujud partisipasinya dilakukan melalui kehadiran dalam pertemuan triwulan wali santri, serta rapat panitia Khotmil Qur'an TPQ At-Taqwa.

Kedua dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di TPQ At-Taqwa dilakukan melalui penggerakan sumber dana dengan menggunakan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat yaitu kegiatan administrasi dan koordinasi berupa pencatatan dana yang masuk dan keluar serta penjabaran suatu program pembiayaan pendidikan dengan melalui pertemuan rutin para ustaz dan ustazah, serta pertemuan wali santri.

Ketiga dalam evaluasi pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Muskhafiyah dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip transparansi penggunaan anggaran yang mana setiap dana yang masuk dan keluar dalam berbagai kegiatan dilakukan pengadministrasian dan juga di buat laporan tahunan yakni realisasi dalam penggunaan anggaran RABP TPQ. Adapun keterlibatan masyarakat dalam evaluasi pembiayaan operasional TPQ dan evaluasi pembiayaan pengembangan TPQ dilaksanakan melalui pertemuan wali santri dan pengurus TPQ.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut beberapa rekomendasi bagi TPQ Al-Muskhafiyah Semono dan TPQ At-Taqwa Jatinegara:

1. Membentuk Komite TPQ yang anggotanya berasal dari masyarakat dan tokoh sekitar sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan.
2. Membentuk donatur tetap di luar wali santri yang berasal dari masyarakat sekitar sebagai upaya penguatan pembiayaan pendidikan.
3. Memperluas jaringan dalam pencarian dana bagi pemenuhan kebutuhan pembiayaan pendidikan, baik kepada pihak swasta, lembaga, maupun instansi pemerintah.
4. Membentuk kepengurusan wali santri, baik berupa paguyuban wali santri, forum wali santri atau yang sejenis sebagai wadah komunikasi antar wali santri dengan pihak TPQ sebagai upaya untuk mempererat hubungan dan pencarian solusi bagi permasalahan yang ada termasuk dalam pembiayaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar. “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”. *Jurnal Al-Ta’dib* 9, No. 1, Januari-Juni (2016): 23.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Bakwai, Bala dan Fatima Ibrahim. “*Community Participation and Decision-Making in North-west Zone Basic Schools, Nigeria*”. *International Journal of Tropical Educational Issues*. Januari (2017):1-17.
- Budimansyah, Dasim. “*Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*”. *Jurnal Educationist* 2. No. 1 Januari (2008): 57.
- Budiyanto dkk. “*Panduan Praktis Pengelolaan Taman Kanak-kanak Al-Qur’an, Taman Pendidikan Al-Qur’an, Ta’limul Qur’an Lil Aulad (TKA-TPA-TPQ) Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Al-Qur’an, 2005.
- Chan, Sam M dan Tuti T. Sam. “*Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Creswell, John W. “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*”. terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Proyek Peningkatan Keagamaan, “*Pedoman Pembinaan TPQ*”. Jakarta: 1995.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. “*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Farikhah, Siti. “*Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*”, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). *E-Book* (diakses 14 Juli 2019).
- Fattah, Nanang. “*Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Gunawan, Imam. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno “*Metodologi Research*” Yogyakarta: Andy, 2001.
- Irianto, Agus. “*Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*”. Jakarta: Kencana, 2013.

- Ishak, Abdulhak. *“Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Iskandar, Jamaluddin. *“Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan”*. Jurnal Idaarah. Vol. III, No. 1. Juni (2019):116.
- Jabar, Melvin Allena. *“How Do Japanese Schools Promote Parental Involvement?”*, *International Journal of Sciences and Humanity Studies 2*”, no. 1 (2010) :96-97.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *“Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah”*. Yogyakarta: Adi Cita, 2001.
- Jamalie, Zulfa. *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat”*. Jurnal FENOMENA. Volume 9. No 1. (2017):29.
- Kanau, Aliyu A. dan M. J. Haruna. *“Towards Promoting Community Participation in Education in Nigeria”*. Academic Journal of Interdisciplinary Studies. Vol 2. No.7 (2013) :131-136.
- Khomariah, Nur. *“Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan”*. Jurnal Al-Afkar, Vol. VI, No.1. April (2018): 69.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *“Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan”*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *“The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia”*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Machali, Imam dan Fia Ainul Munawaroh, *“Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara”*. Jurnal An-Nur 6, No. 2 Desember (2014): 404-405.
- Mansyur. *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Martin, *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Masditou. *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu”*. Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2. Juli-Des (2017):124.
- Mastuhu. *“Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad ke-21”*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

- Moleong, J. Loxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhsin, Ali. “*Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al’Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2, Nomor 2. Juni (2017) : 277.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. “*Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Nata, Abuddin. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kencana, 2010.
- Purnomo, Edi. “*Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur’an untuk Pendidikan Anak di Kota Semarang*”. Tesis. Semarang: UIN Walisanga Semarang, 2018.
- Qomar, Mujamil. “*Manajemen Pendidikan Islam*”. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rahmawati, Diana Sufa. “*Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeusi dan SDN Jatinangor*”. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.
- Ramayulis. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmah, Nur. “*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah*”, *Journal of Islamic Education Management*, Vo.1, No.1. Oktober (2016) :75
- Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini. “*Manajemen Pendidikan Islam*”. Surabaya: elKAF, 2006.

- Supriadi, Dedi. *“Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryobroto. *“Manajemen Pendidikan di Sekolah”*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim Pena Cendekia. *“Panduan Mengajar TPQ/TPQ”*. Solo: Gazzamedia, 2012.
- Tohirin, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ukas, Maman. *“Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Wibowo, Agus. *“Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Keterlaksanaan Pendidikan di Sekolah Daerah Terpencil (Studi Multisitus pada SDN Panikel 02 dan SDN Ujunggagak 03, Kampung Laut, Kabupaten Cilacap)”*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015.
- Widad, Lutfi. *“Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dan MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Tim Penyusun. *“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *“Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ”*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an), diakses pada 20 November 2019 pukul 05.15 WIB.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.